

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Akun Instagram Gibran Rakabuming Raka****Mella Fitriliani^a, Asnawi^b**

Universitas Islam Riau

mellafitriliani@student.uir.ac.id^a, asnawi@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Mei 2025. Disetujui: Oktober 2025. Dipublikasi: Oktober 2025****Abstract**

Expressive speech acts are an integral part of online communication, allowing users to express their feelings, attitudes, and emotions directly. This study aims to analyze expressive speech acts found in the comments column of Gibran Rakabuming Raka's Instagram account. Expressive speech acts are an integral part of online communication, allowing users to express their feelings, attitudes, and emotions directly. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to systematically describe, explain, describe, and analyze expressive speech acts based on data collected on May 6, 2025. The data consists of netizens' comments containing expressive speech acts, such as thanking, congratulating, praising, blaming, and others. Data collection techniques use documentation (screenshots), listening techniques to observe comments, and recording by classifying data according to the type of expressive speech act based on Searle's theory (1979). The analysis technique used is content analysis. The results of the study show that the types of expressive speech acts found include thanking, congratulating, praising, blaming, and apologizing, with the dominant form being praise for Gibran. This research reveals that social media is a crucial space for public expression of attitudes toward political figures.

Keywords: speech acts, expressive, Instagram**Abstrak**

Tindak tutur ekspresif merupakan bagian integral dari komunikasi daring, yang memungkinkan pengguna untuk menyatakan perasaan, sikap, dan emosi mereka secara langsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian integral dari komunikasi daring, yang memungkinkan pengguna untuk menyatakan perasaan, sikap, dan emosi mereka secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis tindak tutur ekspresif secara sistematis berdasarkan data yang diambil pada tanggal 6 Mei 2025. Data berupa komentar warganet yang mengandung tindak tutur ekspresif, seperti ucapan terima kasih, memberi selamat, memuji, menyalahkan, dan lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi (tangkapan layar), teknik simak untuk mengamati komentar, dan pencatatan dengan mengklasifikasikan data sesuai jenis tindak tutur ekspresif berdasarkan teori Searle (1979). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi berterima kasih, memberi selamat, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf, dengan bentuk dominan berupa pujian kepada Gibran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial merupakan ruang penting bagi ekspresi sikap publik terhadap tokoh politik.

Kata Kunci: tindak tutur, ekspresif, Instagram

1. Pendahuluan

Aktivitas manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa. Bahasa adalah fondasi utama untuk berkomunikasi antar manusia, bukan hanya sekadar alat untuk bertukar informasi, tetapi juga cerminan kompleksitas pemikiran, emosi, dan identitas sosial. Menurut Rahmila & Ningsih (2025) melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan sesamanya, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik. Sejalan dengan pendapat Holmes & Wilson (2022) dalam konteks komunikasi digital, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan sikap, emosi, dan ideologi. Lebih lanjut menurut Herring & Zappavigna (2019) dalam konteks komunikasi digital, bahasa mengalami adaptasi, dimana komunikasi dapat menggunakan singkatan, emoji, dan gaya yang lebih informal.

Seiring berkembangnya teknologi dan media sosial, komunikasi antar manusia mengalami transformasi signifikan, terutama dalam bentuk komentar, unggahan, dan interaksi dalam jaringan (daring) yang bersifat publik. Instagram, sebagai salah satu media sosial paling populer di Indonesia, menjadi ruang diskusi yang dinamis antara tokoh publik dan masyarakat. Menurut Nurjanah et al., (2023) bahwa instagram merupakan aplikasi seluler yang berbasis iOS, Android dan *Windows Phone*. Pengguna mampu mengambil, mengedit serta memposting foto maupun video ke Instagram mereka. Lebih lanjut menurut Sardani & Indriani (2018) postingan foto maupun video tersebut kemudian muncul *difeed* pengguna lain yang mengikutinya, sehingga mereka dapat memberikan respon komentar pada halaman yang dibagikan.

Gibran Rakabuming Raka, sebagai tokoh publik dan wakil presiden terpilih periode 2024 - 2029, memiliki eksistensi digital yang kuat melalui akun Instagram pribadinya. Setiap unggahan Gibran memicu berbagai respons dari warganet dalam bentuk komentar yang mencerminkan emosi, dukungan, kritik, hingga sindiran. Kolom komentar pada akun figur publik seperti Gibran Rakabuming Raka, menjadi cerminan dinamis dari bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan beragam pandangan dan emosi warganet. Akun Instagram milik Gibran Rakabuming Raka tidak hanya menampilkan aktivitas personal dan politiknya, tetapi juga menjadi wadah interaksi langsung antara politisi dan warganet. Komentar-komentar yang muncul mencerminkan beragam respons masyarakat, mulai dari pujian hingga kritik, dari harapan hingga sindiran. Postingan di akun Instagram Gibran Rakabuming Raka yang diunggah pada 6 Mei 2025 menunjukkan tingkat interaksi yang sangat tinggi. Postingan tersebut berhasil mengumpulkan 214.000 *likes* dan 1.252 komentar. Angka-angka ini secara jelas menunjukkan tingginya minat publik terhadap figur Gibran dan konten yang ia bagikan, serta memperlihatkan potensi besar kolom komentar sebagai sumber data yang kaya untuk analisis komunikasi daring. Tingginya volume komentar ini mengindikasikan bahwa audiens tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan ekspresi pendapat.

Dalam ranah linguistik, interaksi verbal ini dapat dianalisis secara mendalam melalui konsep tindak tutur, sebuah gagasan fundamental dalam pragmatik yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Searle (1969). Wahyuti & Ningsih (2025) menjelaskan pragmatik merupakan cabang ilmu yang meneliti makna ucapan dengan mempertimbangkan faktor nonlinguistik seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa saat penutur dan lawan tutur berinteraksi. Sejalan dengan pendapat Aprilia & Lestarini (2021) analisis pragmatik mempelajari bahasa berdasarkan cara orang menggunakannya dalam kehidupan nyata.

Wujud penting pada bidang pragmatic tindak tutur yang mencakup perbuatan bahasa yang dilakukan dalam konteks bahasa. Menurut Helda & Fatmawati (2023) bahwa tindak tutur merupakan salah satu hasil dari sebuah kalimat dalam situasi dan kondisi tertentu dan merupakan satu kesatuan dari komunikasi berbahasa. Sejalan dengan pendapat Ningsih (2019) bahwa tindak tutur merupakan hasil dari suatu kalimat yang diucapkan dalam situasi dan kondisi tertentu, sekaligus menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi berbahasa. Didukung oleh pendapat Erni (2022) dalam praktiknya, tindak tutur digunakan untuk mengkomunikasikan maksud serta tujuan dari sebuah pembicaraan melalui implementasi bahasa secara efektif.

Penutur dapat melakukan tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi menjadi yang paling penting karena memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berkomunikasi melalui bahasa. Lima kategori utama tindak tutur ilokusi meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Dalam Instagram Gibran Rakabuming Raka tersebut, muncul bentuk komunikasi yang disebut tindak tutur ekspresif, yakni ujaran yang mencerminkan sikap

psikologis penutur terhadap sesuatu. Tindak tutur ekspresif menjadi menarik untuk ditelaah dalam ranah media sosial karena memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap secara spontan, terbuka, dan dalam ruang publik yang luas. Menurut Pratama & Utomo (2022) bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindakan berbicara yang menyatakan sesuatu atau hal yang dimaksudkan untuk dirasakan oleh penutur. Sejalan dengan pendapat Fitriani & Effendi (2023) bahwa tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk dianggap sebagai evaluasi dari apa yang mereka katakan dikenal sebagai tindak tutur ekspresif. Didukung oleh pendapat Gusbella et al, (2022) bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menggambarkan keadaan psikologis pembicara ketika menyampaikan perasaannya, seperti dalam mengucapkan terima kasih, selamat, belasungkawa, memuji, menyalahkan, atau memaafkan, dan bentuk ekspresi lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tindak tutur di media sosial. Misalnya, Nurmadiyah et al., (2025) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam komentar Instagram Prabowo. Hasil penelitian menyoroti pujian atau kritik yang terkait dengan citra militer Prabowo, janji-janji kampanye yang sudah lama, atau isu-isu pertahanan. Perbedaan dengan penelitian ini sebagai figur muda yang aktif di Instagram, interaksi di akun Gibran mungkin menunjukkan karakteristik komunikasi daring yang lebih modern atau spesifik generasi dibandingkan akun figur yang lebih senior. Penelitian lain oleh Dani & Fatmawati (2024) meneliti tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar instagram @medantalk terkait kenaikan harga BBM. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat mengekspresikan diri terhadap isu kebijakan publik (kenaikan harga BBM) di akun berita lokal. Ini menunjukkan peran media sosial sebagai wadah aspirasi dan reaksi warga. Sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi spesifik tentang bagaimana publik berinteraksi dan mengekspresikan emosi terhadap figur politik personal Gibran Rakabuming Raka di platform Instagram.

Kajian terhadap tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka menjadi penting untuk diteliti dengan beberapa alasan. Pertama, untuk memahami bagaimana masyarakat menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi emosional dan sikap terhadap figur publik. Kedua, untuk mengungkap dinamika komunikasi politik digital dalam konteks masyarakat Indonesia yang semakin aktif secara daring. Ketiga, untuk memperkaya khazanah studi pragmatik modern dengan mengkaji penggunaan bahasa dalam lingkungan media sosial yang khas dan penuh kreativitas. Fenomena ini menunjukkan bagaimana bahasa dalam media sosial tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen ekspresi sosial, politik, dan budaya. Analisis terhadap tindak tutur ekspresif dalam konteks ini dapat mengungkap dinamika persepsi publik terhadap figur politik serta pola penggunaan bahasa dalam menyampaikan emosi dan opini secara digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi edukasi tentang pentingnya literasi digital dan etika berkomentar di media sosial. Dengan memahami bagaimana ekspresi dapat memengaruhi komunikasi, pengguna dapat didorong untuk menyampaikan pendapat secara lebih konstruktif dan bertanggung jawab.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis tindak tutur ekspresif secara sistematis berdasarkan data yang diambil dari kolom komentar Instagram @gibran_rakabuming pada tanggal 6 bulan Mei 2025. Data penelitian berupa dokumentasi komentar warganet yang berisi tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih, memberi selamat, memuji, menyalahkan, dan lainnya, dengan sumber data utama berupa komentar yang diambil langsung (primer) serta data pendukung (sekunder) yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan tangkapan layar, teknik simak untuk mengamati komentar, dan teknik pencatatan dengan mengklasifikasikan data sesuai jenis tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori Searle (1979). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Menyimak tuturan warganet pada kolom komentar postingan Instagram yang sesuai dengan tindak tutur ekspresif. b) Mencatat tuturan warganet pada kolom komentar yang sesuai dengan tindak tutur ekspresif. c) Mengklasifikasikan tuturan warganet pada kolom komentar yang sesuai dengan tindak tutur ekspresif. d) Menganalisis tuturan warganet pada kolom komentar yang sesuai dengan tindak tutur

ekspresif. e) Menyimpulkan hasil temuan penelitian. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi sumber data pada penelitian ini berupa dokumen meliputi tuturan ekspresif tertulis pada unggahan dan komentar di akun Instagram @gibran_rakabuming, buku-buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang tindak tutur ekspresif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, ditemukan beragam bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka. Bentuk-bentuk ekspresif ini mencerminkan berbagai respons dan sentimen publik terhadap unggahan dan sosok Gibran. Analisis data pada postingan di akun Instagram @gibran_rakabuming yang diunggah pada 6 Mei 2025 mengungkap adanya 1969 komentar, dengan 33 diantaranya tergolong dalam tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan mencakup memberi selamat, memuji, berterimakasih, meminta maaf, dan menyalahkan. Hal ini menunjukkan keberagaman ekspresi emosional dan respons pengguna terhadap isi postingan tersebut. Berikut disajikan rekapitulasi data:

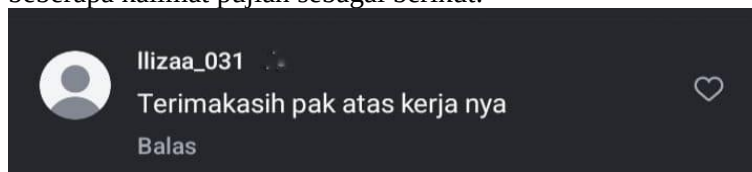
Tabel 1. Tindak Tutur Ekspresif pada Instagram Gibran Raka Buming Raka

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1	Berterimakasih	9
2	Memberi selamat	3
3	Memuji	13
4	Meminta maaf	3
5	Menyalahkan	5

Tindak Tutur Berterimakasih

Tuturan berterimakasih adalah jenis tindakan berbicara dimana pembicara mengungkapkan pendapatnya tentang situasi yang dibahas. Sejalan dengan itu Irma (2017) mengatakan ucapan terima kasih adalah tindakan berbicara ekspresif dimana pembicara mengungkapkan rasa berterimakasih atas pengalaman yang mereka anggap positif dan berkesan. Dalam penelitian ini, terdapat 9 contoh tindak tutur yang termasuk dalam kategori berterima kasih. Berikut adalah dua contoh konkret dari jenis tuturan ekspresif berterimakasih.

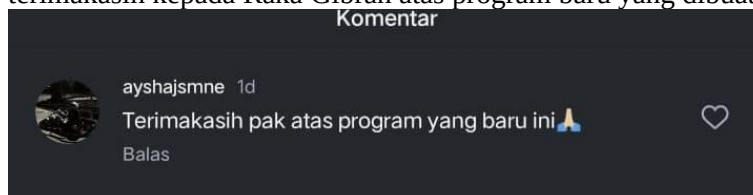
Data 1. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Dalam judul kunjungan kerja ke kawasan ekonomi perikanan bebeng, dalam program kerja hilirisasi. @lilizaa_0031 memberikan komentar ucapan berterimakasih kepada Gibran atas kerjanya sebagai wakil presiden. Dalam unggahan di akun Instagram Gibran rakabuming raka tentang hilirisasi kelautan terdapat beberapa kalimat pujian sebagai berikut:



Pada Data (1) Kalimat "Terima kasih Pak atas kerja nya" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang termasuk dalam klasifikasi tindak tutur menurut Searle. Dalam pragmatik, tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan kondisi psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang telah terjadi, dalam hal ini berupa rasa syukur dan apresiasi terhadap tindakan orang lain. Kalimat tersebut diucapkan oleh penutur kepada seseorang yang disebut "Pak", sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan atau kontribusi yang telah dilakukan. Terima kasih adalah leksikon standar dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan rasa syukur atau apresiasi. Penggunaannya menunjukkan keinginan eksplisit untuk menyampaikan rasa terima kasih. Penutur merasa bahwa Gibran telah melakukan sesuatu yang dianggap positif atau memberikan kontribusi, dan mereka ingin mengakui serta menghargai upaya tersebut. "Kerja nya" bisa merujuk pada program, kebijakan, atau bahkan sekadar kehadiran dan aktivitas yang diunggah Gibran. Pada data tuturan (1) Fungsi utama dari

tindak tutur ini adalah menunjukkan penghormatan, empati sosial, dan hubungan interpersonal yang positif. Dalam konteks komunikasi sosial, khususnya di ruang digital seperti media sosial atau percakapan formal, ujaran seperti ini berperan penting dalam membangun suasana yang saling menghargai dan mendukung. Secara pragmatis, kalimat ini bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan mengandung sikap emosional positif yang memperkuat ikatan sosial antara penutur dan lawan tutur. Sejalan dengan penelitian Dani & Fatmawati (2024) terdapat suatu pendapat yang mencakup tindak tutur ekspresif berupa ungkapan terima kasih. Dalam konteks ini, @miqbalf910 mengucapkan "terimakasih" kepada Presiden Jokowi sebagai bentuk penghargaan terkait dengan kenaikan harga BBM.

Data 2. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Akun @ayshajsmne mengucapkan terimakasih kepada Raka Gibran atas program baru yang dibuatnya.



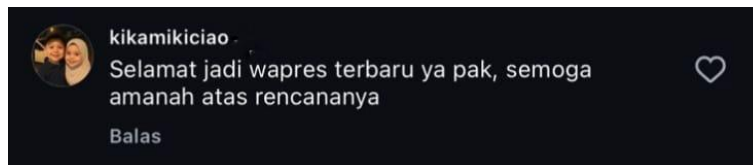
Kalimat “Terimakasih Pak atas programnya yang baru ini 🙏” merupakan contoh tindak tutur ekspresif berterima kasih. Kata “Terimakasih” menjadi inti dari ungkapan ekspresif tersebut karena menunjukkan sikap psikologis positif penutur berupa apresiasi atau rasa syukur atas sesuatu yang telah dilakukan oleh lawan tutur, dalam hal ini seorang tokoh publik yang dipanggil dengan sebutan “Pak”. Frasa lanjutan “atas programnya yang baru ini” memperjelas konteks atau alasan munculnya rasa terima kasih, yaitu atas suatu kebijakan atau tindakan yang dianggap bermanfaat. Selain itu, penggunaan emotikon 🙏 berfungsi sebagai penguat nonverbal yang mempertegas nuansa penghormatan, kesopanan, dan bahkan bisa ditafsirkan sebagai bentuk permohonan maaf secara halus, sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan atau kontribusi yang telah dilakukan.

Pada data tuturan (2) Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah menunjukkan penghormatan, empati sosial, dan hubungan interpersonal yang positif. Secara pragmatis, kalimat ini bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan mengandung sikap emosional positif yang memperkuat ikatan sosial antara penutur dan lawan tutur. Emotikon tangan berdoa (🙏) sering digunakan dalam komunikasi digital untuk memperkuat nuansa kesopanan, rasa hormat, dan ketulusan. Dalam konteks ini, emotikon tersebut memperhalus nada ucapan dan memberi efek emosional positif, sehingga ucapan terlihat lebih hangat, sopan, dan penuh penghargaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahmila & Ningsih (2025) bahwa ucapan terima kasih digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur dan apresiasi terhadap keberhasilan atau kondisi yang dianggap baik, diikuti dengan doa dan harapan baik untuk masa depan.

Tindak Tutur Memberi Selamat

Tindak tutur yang dikenal sebagai ucapan selamat ekspresif terjadi ketika seseorang berhasil menyelesaikan suatu tindakan yang seharusnya dibanggakan. Menurut Maharani (2021) bahasa ekspresif mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang terjadi karena beberapa alasan, termasuk ketika seseorang merayakan hari bahagia, menerima penghargaan, menemukan sesuatu yang baru atau bermanfaat, atau ketika mereka ingin menyapa. Kata selamat juga sering digunakan untuk doa. Dalam penelitian ini, terdapat 3 contoh tindak tutur yang termasuk dalam kategori memberi selamat. Berikut adalah dua contoh konkret dari jenis tuturan ekspresif memberi selamat.

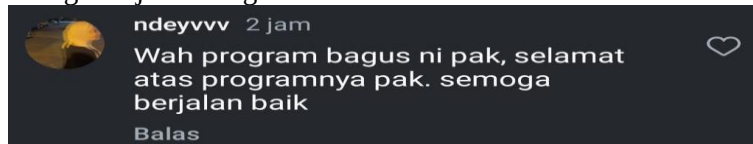
Data 3. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur dari unggahan foto pada 6 mei 2025. @kikamikiciano berkomentar mengucapkan selamat atas terpilihnya Gibran menjadi wakil presiden terbaru dan berdoa semoga amanah atas rencananya.



Kalimat ini mengandung dua unsur ekspresif utama. Pertama, ungkapan “Selamat jadi Wapres terbaru ya Pak” merupakan bentuk eksplisit dari tindak tutur ekspresif memberi selamat, yang menunjukkan sikap psikologis positif penutur atas pencapaian atau keberhasilan seseorang inilah bentuk dukungan sosial simbolik yang umum ditemukan dalam konteks politik dan kepemimpinan. Kedua, bagian “semoga amanah atas rencananya” merupakan tindak tutur ekspresif berupa harapan atau doa, yang menandakan kepercayaan dan ekspektasi masyarakat agar pemimpin menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Pada data tuturan (3) Secara fungsi, kalimat ini tidak hanya menyampaikan kegembiraan atas keberhasilan orang lain, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara penutur dan tokoh yang disebutkan. Ujaran ini memiliki nilai penting dalam konteks komunikasi publik karena menjadi bentuk pengakuan atas keberhasilan serta cara membangun citra positif seorang pemimpin di mata masyarakat. Dalam kerangka tindak tutur ekspresif, ucapan seperti ini mencerminkan peran aktif penutur dalam memperkuat solidaritas sosial, apresiasi, dan partisipasi simbolik dalam momen politik dan kenegaraan. Sejalan dengan penelitian Helda & Fatmawati (2023) munculnya sikap psikologis @aszriel10 untuk mengucapkan selamat pada pendukung Presiden yang telah memilih Pak Jokowi sejak 2014 hingga sekarang. Pada tuturan 37 pengguna Instagram @aszriel10 mengatakan “selamat menikmati hidangan 2014” hidangan yang dimaksud bukanlah hidangan makanan, melainkan hasil dari pemilihan presiden.

Data 4. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Akun @ndeyvvv berkomentar memberikan ucapan selamat atas program dari Gibran Raka Buming Raka dan mendoakan semiga berjalan dengan baik.



Kalimat ini mengandung tiga unsur utama dalam tindak tutur ekspresif. Pertama, frasa “Wah program bagus ini pak” merupakan bentuk pujian, yang mencerminkan kekaguman atau penilaian positif dari penutur terhadap kualitas program yang dibuat oleh tokoh publik, dalam hal ini “pak”. Kedua, bagian “selamat atas programnya pak” termasuk tindak tutur ekspresif memberi selamat, yang menyatakan pengakuan atas keberhasilan atau peluncuran program tersebut. Ketiga, “semoga berjalan baik” adalah bentuk doa atau harapan, yang menandakan dukungan penutur agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat.

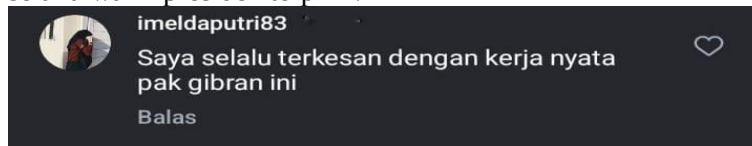
Pada data tuturan (4) Secara fungsi, ujaran ini bertujuan untuk menyampaikan apresiasi, mendorong semangat, serta memperkuat hubungan antara penutur dan penerima (dalam hal ini tokoh publik seperti pejabat atau pemimpin). Di ruang publik seperti media sosial, komentar ini berfungsi sebagai dukungan simbolik dari masyarakat yang menunjukkan penerimaan dan keterlibatan terhadap program pemerintah. Bentuk semacam ini juga menciptakan suasana komunikasi yang positif dan membangun citra baik terhadap tokoh yang dimaksud. frasa “Selamat atas programnya pak” merupakan inti dari tindak tutur ekspresif memberi selamat, yakni bentuk ucapan yang diberikan kepada seseorang atas keberhasilan atau peluncuran suatu program yang dianggap penting atau berdampak. Menurut Mardiah (2020) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif memberi ucapan selamat yaitu bentuk tindak tutur yang didalamnya terdapat semacam ucapan doa, terdapat sebuah harapan supaya damai atau pemberian selamat atas sesuatu yang sudah dicapai.

Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk pernyataan kekaguman dan penghargaan. Hal yang baik atau positif tentang sesuatu atau seseorang. Menurut Assidik (2023) tindak tutur memuji bisa

dilakukan karena berbagai alasan seperti situasi atau kondisi yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada lawan bicara. Pembicara bertujuan untuk menyenangkan, menghibur, atau memberikan pujian kepada lawan bicara. Dalam penelitian ini, terdapat 13 contoh tindak tutur yang termasuk dalam kategori memuji. Berikut adalah dua contoh konkret dari jenis tuturan ekspresif memuji.

Data 5. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakaBuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi di dapat dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Akun @imeldaputri83 memberikan komentar dengan memuji dan mengucapkan terkesan atas kerja nyata Gibran selaku wakil presiden terpilih.



Tuturan ini menggunakan struktur pernyataan pribadi dengan ekspresi emosional yang positif. Frasa “Saya selalu terkesan” menunjukkan perasaan kekaguman yang bersifat berulang atau konsisten terhadap objek pujian, yaitu “kerja nyata pak Gibran ini”. Kalimat ini tidak bersifat imperatif maupun informatif, melainkan mencerminkan sikap penutur secara internal terhadap tindakan atau kinerja seseorang, dalam hal ini tokoh publik. Bentuk seperti ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji, karena menyampaikan penghargaan atas kualitas atau kontribusi yang dinilai positif.

Pada data tuturan (5) Kalimat “Saya selalu terkesan dengan kerja nyata Pak Gibran ini” merupakan bentuk dari tindak tutur ekspresif memuji, berdasarkan teori John R. Searle (1979). Secara fungsi, ujaran ini merupakan ekspresi dari penghargaan, kekaguman, dan apresiasi penutur terhadap hasil kerja atau sikap publik tokoh yang dimaksud. Dalam kerangka Searle (1979), tindak tutur ekspresif tidak mengubah dunia secara langsung, tetapi mewakili sikap psikologis penutur terhadap dunia atau tindakan orang lain. Dalam hal ini, pujian tersebut berfungsi sebagai bentuk dukungan sosial, mencerminkan kepercayaan terhadap kepemimpinan atau kapabilitas figur publik. Ujaran semacam ini penting dalam komunikasi politik digital karena berkontribusi terhadap citra positif dan legitimasi sosial tokoh, serta memperlihatkan keterlibatan emosional masyarakat dalam dinamika pemerintahan.

Data 6. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi di dapat dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Akun @dmkggn_ berkomentar memberikan pujian atas program wapres yang bagus disertai dengan emoticon menyala dan love.



Kalimat ini memiliki bentuk pujian langsung yang singkat dan jelas. Frasa “Program yang bagus” merupakan inti dari tindak tutur ekspresif memuji, karena menyatakan penilaian positif terhadap suatu program yang dibuat oleh “pak wapres”. Subjek tuturan tidak disebutkan secara eksplisit, namun penutur menyatakan sikap apresiatif secara lugas. Penambahan dua emoticon yaitu 🔥 (api) dan ❤️ (hati/love) memperkuat makna emosional tuturan. Emoticon api biasa diasosiasikan dengan semangat, energi, dan kekaguman terhadap sesuatu yang dianggap luar biasa. Sementara emoticon hati melambangkan rasa suka, dukungan emosional, atau cinta terhadap ide atau sosok yang dituju.

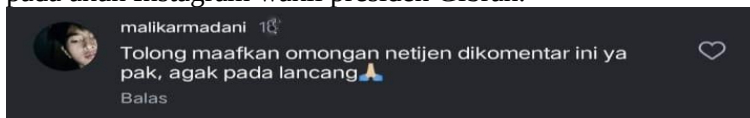
Pada data tuturan (6) Kalimat “Program yang bagus pak wapres 🔥 ❤️” merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif memuji, yang dalam teori John R. Searle (1979) termasuk dalam kategori ekspresif karena mengungkapkan penilaian positif dan perasaan kagum penutur terhadap tindakan seseorang. Dari segi fungsi, kalimat ini adalah bentuk tindak tutur ekspresif memuji, karena penutur menyampaikan penghargaan atau kekaguman terhadap program yang telah dilakukan oleh tokoh publik. Dalam kerangka Searle (1979), ini adalah tindakan ekspresif karena berfungsi menyatakan sikap batin penutur terhadap suatu peristiwa atau tindakan yang dipandang baik. Tambahan emoticon memperkuat intensitas perasaan tersebut dan memperjelas nuansa positif yang ingin disampaikan. Dalam konteks media sosial, penggunaan emoticon semacam ini menjadi elemen penting dalam komunikasi nonverbal

yang memperkaya makna ujaran verbal. Oleh karena itu, kalimat ini secara keseluruhan mencerminkan dukungan publik yang hangat, serta partisipasi emosional dalam menanggapi kebijakan atau program yang dijalankan pemerintah. Sejalan dengan Ayuni & Sabardilla (2021) tujuan dari tuturan memuji bertujuan untuk menjaga kelangsungan berbicara dan menyampaikan melihat istilah psikologis dengan memberi apresiasi.

Tindak Tutur Meminta Maaf

Tindak tutur permintaan maaf adalah saat seseorang mengharapkan pengampunan dari orang lain, seringkali karena merasa tidak nyaman, bersalah, atau atas permintaan tertentu dari pembicara kepada lawan bicara. Hal ini dipertegas oleh Citra & Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa penutur selalu berusaha agar ucapannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, dan ringkas. Pada penelitian ini terdapat 3 tindak tutur yang tergolong kedalam bentuk ekspresif meminta maaf. Berikut dijelaskan satu contoh tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Data 7. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi di dapat dari unggahan foto pada 6 mei 2025. Akun @malikarmadani memberikan komentar dengan mengucapkan maaf atas komentar netizen yang dinilai lancang pada akun Instagram wakil presiden Gibran.



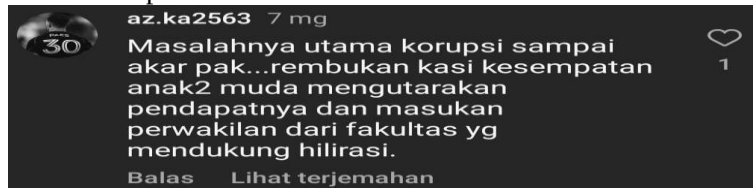
Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, yang disampaikan oleh penutur atas nama kelompok, yakni netizen atau pengguna media sosial lain yang dianggap berbicara secara lancang atau tidak sopan dalam kolom komentar. Ungkapan “Tolong maafkan” adalah inti dari tuturan ekspresif ini, karena secara langsung menyatakan permintaan maaf atau permohonan pengampunan kepada pihak yang dituju, yaitu “pak”, merujuk pada tokoh publik yang dimaksud (Wapres Gibran). Frasa “omongan netizen di komentar ini” menunjukkan bahwa permintaan maaf tersebut tidak semata-mata atas nama pribadi penutur, tetapi mewakili pihak lain yang dinilai bersalah. Selanjutnya, pernyataan “agak pada lancang” memberikan alasan atau konteks dari permintaan maaf, yakni bahwa komentar-komentar yang muncul dianggap tidak pantas atau terlalu berani. Penambahan emotikon 🙏 (tangan menyatu) memperkuat nuansa kesopanan dan kerendahan hati dalam permintaan maaf tersebut.

Pada data tuturan (7) Secara fungsi, tindak tutur ini bertujuan untuk memulihkan hubungan sosial, menjaga kehormatan tokoh yang dituju, dan meredam potensi ketegangan yang disebabkan oleh komentar-komentar negatif dari pihak ketiga. Ini merupakan bentuk solidaritas sosial di ruang digital, di mana seorang pengguna berperan sebagai penengah atau penjaga etika diskusi. Emotikon 🙏 di akhir kalimat berfungsi sebagai penguat ekspresi permintaan maaf, menambahkan kesan tulus, rendah hati, dan sopan, yang sangat umum digunakan dalam budaya digital Indonesia untuk menyampaikan permohonan maaf atau permintaan secara halus. Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf, karena penutur menyampaikan permohonan maaf kepada pihak lain dalam hal ini, kepada tokoh publik (Pak Wapres) atas ucapan atau komentar dari orang lain (netizen) yang dinilai lancang atau tidak sopan. Sejalan dengan hasil penelitian Nursalim & Alfarizi (2022) yang menunjukkan *strategi* tindak tutur permintaan maaf mahasiswa dalam interaksi daring di masa pandemi.

Tindak Tutur Menyalahkan

Menurut Rahmawati & Nugroho (2022) tindak tutur menyalahkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif negatif, karena penutur mengekspresikan ketidaksetujuan dan menyalahkan mitra tutur atas suatu peristiwa atau tindakan tertentu. Ujaran menyalahkan sering kali mengandung nada emosional dan digunakan untuk menunjukkan ketidakterimaan terhadap suatu kondisi. Pada penelitian ini terdapat 5 tindak tutur yang tergolong kedalam bentuk ekspresif menyalahkan. Berikut dijelaskan 2 contoh tindak tutur ekspresif menyalahkan.

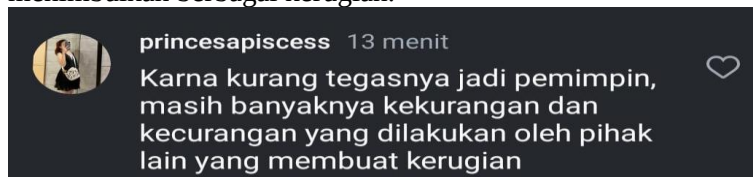
Data 8. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi di dapat dari unggahan foto pada 6 Mei 2025. Akun @az.ka2563 berkomentar menyalahkan wakil presiden Gibran dan menyuarakan bahwa masalah negara yang utama adalah korupsi.



Kalimat ini terdiri dari dua bagian utama. Pertama, pernyataan “Masalahnya utama korupsi sampai akar pak” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, yang mengungkapkan sikap kecewa dan tuduhan terhadap persoalan sistemik—yaitu korupsi yang dianggap menjadi akar dari banyak hambatan atau kegagalan program pemerintah. Kedua, bagian “rembukan kasih kesempatan anak-anak muda...” hingga akhir, merupakan bentuk tindak tutur menyalahkan, yang bertujuan memberikan masukan konstruktif. Di sini, penutur berharap agar pemerintah memberi ruang bagi generasi muda dan kalangan akademisi untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan hilirisasi.

Pada data tuturan (8) Kalimat “Masalahnya utama korupsi sampai akar pak.. rembukan kasi kesempatan anak-anak muda mengutarakan pendapatannya dan masukan perwakilan dari fakultas yg mendukung hilirisasi” merupakan contoh tindak tutur ekspresif menyalahkan yang disertai dengan usulan dan harapan konstruktif. Ini memperlihatkan peran aktif warga dalam ruang publik digital, yakni bukan hanya mengeluh, tetapi juga menyampaikan solusi secara simbolik.

Data 9. Konteks: Pada kolom komentar di akun Instagram @Gibran_rakabuming terdapat peristiwa tutur yang terjadi di dapat dari unggahan foto pada 6 Mei 2025. Akun @princesapiscess berkomentar mengenai kurang tegasnya Gibran menjadi seorang pemimpin, ia mengungkapkan dan menyalahkan bahwa wakil presiden banyak kekurangan dan kecurangan yang menimbulkan berbagai kerugian.



Kalimat ini diawali dengan klausa “Karna kurang tegasnya jadi pemimpin”, yang merupakan inti dari tindak tutur ekspresif menyalahkan secara implisit. Ujaran tersebut menyampaikan penilaian negatif terhadap gaya kepemimpinan yang dianggap tidak tegas, tanpa menyebutkan nama langsung, namun jelas diarahkan kepada figur pemimpin yang dimaksud. Frasa lanjutan “masih banyaknya kekurangan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain” menegaskan bahwa lemahnya kepemimpinan berkontribusi terhadap munculnya tindakan merugikan dari pihak lain. Kalimat ini secara tidak langsung menyalahkan tokoh yang memiliki kuasa karena dinilai tidak mampu mencegah ketidakberesan tersebut.

Pada data tuturan (9) Kalimat “Karna kurang tegasnya jadi pemimpin, masih banyaknya kekurangan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain yang membuat kerugian” merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif menyalahkan, ekspresif menyalahkan mencerminkan sikap batin penutur yang menilai tindakan atau ketidaktindakan seseorang secara negatif. Ujaran ini tidak bertujuan untuk sekadar menginformasikan keadaan, tetapi untuk menyampaikan evaluasi moral dan sosial atas kepemimpinan yang dianggap lemah. Hal ini juga bisa mencerminkan ketidakpercayaan terhadap sistem, dan menjadi ekspresi keresahan publik dalam ruang digital. Komentar seperti ini sering muncul di media sosial sebagai bentuk keterlibatan warga dalam wacana politik, terutama dalam situasi di mana publik merasa tidak didengar secara langsung oleh penguasa. Sejalan dengan penelitian Nurjannah et al., (2023) dalam postingan Instagram Najwa Shihab mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat”, peneliti menemukan jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan. Komentar tersebut dikatakan

tutur kata ekspresif menyalahkan karena terdapat ungkapan yang menyalahkan seseorang seperti pada komentar Fakemessiah “@najwashihab ini bukan psikopat. Ini salah. Tolong dibenarkan” pada kata ini salah tolong dibenarkan merupakan ungkapan menyalahkan Najwa Shihab karena sudah menyebut psikopat.

4. Simpulan

Tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka mencerminkan spektrum emosi publik, mulai dari pujian, kritik, hingga harapan. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: berterima kasih, memberi selamat, memuji, meminta maaf, dan menyalahkan. Dari keseluruhan data yang dianalisis, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah memuji, yang menunjukkan adanya kecenderungan positif publik terhadap sosok Gibran dalam ranah media sosial. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman pragmatik dalam menelaah wacana digital kontemporer serta dinamika komunikasi politik di ruang publik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam bidang linguistik pragmatik dan kajian wacana media sosial. Tindak tutur ekspresif yang digunakan warganet dalam berinteraksi dengan figur publik seperti Gibran Rakabuming Raka menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya ruang hiburan, tetapi juga ruang partisipasi politik dan sosial yang sarat makna emosional dan ideologis. Hal ini dapat menjadi sumber data otentik dalam pengajaran pragmatik, terutama dalam memahami konteks, maksud, serta strategi bertutur yang digunakan oleh masyarakat digital. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi jenis tindak tutur ekspresif (misalnya, jenis unggahan, isu yang dibahas), serta membandingkan pola tindak tutur ekspresif di akun figur publik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aprilia, D., Setiawan, F., & Firmansyah. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Warganet Dalam Kolom Komentar Di Akun Instagram @Gibran_Rakabuming. *Jurnal Vokatif*, 1(2), 75-86.
- Assidik, M. A. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Daring Mahasiswa*. *Jurnal Pragmatik dan Komunikasi*, 5(1), 45-58.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun Youtube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262-271. Retrieved from <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Citra, A. D., & Fatmawati, R. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Media Sosial: Studi Kasus Komentar Warganet di Instagram Tokoh Publik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 9(2), 101-114.
- Dani, R.R., & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103-1114
- Erni, Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 55-65.
- Fitriani, D., & Effendi, A. (2023). Analisis Pragmatik Tindak Tutur Ekspresif Dalam Komunikasi Digital Remaja. *Jurnal Linguistik dan Sastra Digital*, 5(2), 88-100.
- Gusbella, A., Ramadhani, D., & Suherman, R. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Pada Komentar Warganet di Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 14(3), 215-227.
- Helda, M., & Fatmawati (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 10 (1), 1-10
- Herring, S. C., & Zappavigna, M. (2019). *Pragmatics of social media: A multimodal approach*. Cambridge University Press.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics* (5th ed.). Routledge.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238-248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15-29. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Mardiah, S. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Nonformal Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 127-134

- Ningsih, R. (2019). Kesantunan Tuturan Imperatif Mahasiswa Kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1–8.
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat”. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 13(2), 110-124.
- Nurmadiyah, S., Ramli, T., & Maulana, A. (2025). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Netizen Pada Konten Politik Di Media Sosial. *Jurnal Linguistik Digital*, 6(1), 22–35.
- Nursalim, M., & Alfarizi, A. M. (2022). Strategi Tindak Tutur Permintaan Maaf Mahasiswa Dalam Interaksi Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 145–157.
- Pramata, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Politik Di Televisi Nasional. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 11(2),
- Rahmila, N.A., & Ningsih, R. (2025). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. 9(1), 188-197.
- Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republika dan Media Indonesia. *Jurnal Basis*, 5(1), 55–64
- Wahyuti, S., & Ningsih, L. A. (2025). Tindak tutur ekspresif dalam komentar netizen terhadap tokoh publik di Instagram: Kajian pragmatik. *Jurnal Kajian Bahasa dan Media Digital*, 8(1), 40–52.